

PERGURUAN TINGGI DAN KEBERLANJUTAN USAHATERNAK SAPI DI DESA BUNE SULAWESI SELATAN

Haeruddin Saleh¹⁾, Sri Firmiaty²⁾, Rafiuddin³⁾

¹⁾Departement Regional Economic, Faculty of Economics and Business, University Bosowa Makassar, Indonesia.

²⁾Departement of Animal, Faculty of Agriculture, University Bosowa Makassar, Indonesia E-mail :

³⁾Departement of Economics, Faculty of Economics and Business, University Bosowa Makassar, Indonesia. E-mail:

ABSTRACT

Bone Regency is an agricultural area which includes food crops, livestock and fisheries. This area is a very large producer of livestock, so in this study analyzed how the influence of tertiary institutions in their role in the form of community service in the form of assistance to groups of farmers in the area, especially in the village of Bune. In this study using the method used quantitatively to see the role of tertiary institutions, data was obtained through a questionnaire with a sample of 30 people and the statistical tools used were Path Analysis is to compare all the variables used so that there is a picture of the role of tertiary institutions in the development of farmers' businesses in the village of Bune. The results of the research show that with the assistance provided by tertiary institutions, it can improve the competence of cattle ranching, namely technically, entrepreneurial and managerial abilities, from these variables after being analyzed using statistics shows that technical competence, entrepreneurship, and managerial influence the increase in productivity, so that the cattle farming business managed by the community in Bune Village can be sustainable.

Keywords. *Farming Business, Higher Education, and Sustainability*

1. PENDAHULUAN

Negara-negara di dunia sangat maju karena ditunjang oleh berbagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakatnya. The economies that have benefited most from inward technology transfer have national innovation systems that have strengthened their 'national absorptive capacity' [1]. Kegiatan yang bergerak pada sektor industry dengan mengandalkan teknologi sehingga mampu meningkatkan produktivitas barang dan jasa serta meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Negara-negara maju bukan saja bergerak pada sektor industry tetapi juga pada sektor pertanian, khususnya hasil peternakan, dari data yang ada diketahui pada tahun 2017, diketahui bahwa negara seperti Amerika dalam hal produksi perternakan sangat maju dengan jumlah produksi ternak sapi mencapai 87.730.000 ekor sapi, negara Cina jumlah ternak sapinya mencapai 104.188.000. ekor sapi dan negara seperti Australia merupakan salah satu negara penghasil ternak sapi yang besar dengan jumlah ternak mencapai 2.240.000 ekor sapi. Hal ini dicapai melalui berbagai program, sound understanding of institutional expectations through good communication and clear lines of authority, the hiring and retention of trained and well-qualified individuals, and a system for continuous development and improvement of the program [2]. Kontribusi sektor peternakan terhadap perekonomian negara di negara maju, sangat besar hal ini menunjukkan bahwa negara-negara maju bukan saja pada sektor industry tetapi juga sektor peternakan.

Negara Indonesia salah negara besar dengan iklim tropis, secara struktur ekonomi negara Indonesia dibangun dari sektor pertanian, sektor ini memberi kontribusi yang sangat besar, dan sumber pekerjaan masyarakat banyak yang dilakukan pada sektor pertanian (hasil bumi, peternakan, dan perikanan). Selama pandemik Covid-19 seperti sekarang ini ketangguhan sektor pertanian telah banyak membantu masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan akan pangan dan produk pertanian lainnya seperti hasil perternakan berupa ternak sapi yang banyak dihasilkan oleh masyarakat yang ada di desa. At the same time, the need for a higher labour productivity encouraged the rapid spread of milking machines [3].

Produksi peternakan sapi mempunyai peran yang strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebagai kontributor yang besar jumlah hasil peternakan sapi di Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 1.907.455 ekor sapi, dengan demikian produksi peternakan sapi dapat sebagai pembentuk produk domestic, penyediaan dan penghasil devisa melalui hasil ekspor, penyediaan bahan baku bagi industry khususnya indutri pangan, penyedia lapangan kerja bagi masyarakat, dan peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan populasi ternak sapi yang ada di Indonesia mempunyai potensi untuk lebih dikembangkan, hal ini didukung ketersediaan pakan ternak sebagai negara agraris.

Peranan komoditas peternakan di dominasi oleh komoditas ternak besar berupa sapi, peternakan ini dapat berkembang karena dukungan factor alam yang banyak menyediakan sumber makanan, sehingga usaha

¹ Korespondensi penulis: Haeruddin Saleh, Telp.081355483069, haeruddin@universitasbosowa.ac.id

peternakan dapat lebih dikembangkan. subsector usaha ternak yang dapat memberi kontribusi terhadap perekonomian secara nasional. Kontribusi secara nasional pada tahun 2017 kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto mencapai 15,97%, sedangkan sektor peternakan dari tahun ke tahun memberi peranan yang besar mencapai 3,85% sehingga sumber daya manusia yang terserap pada sektor ini juga telah banyak membantu masyarakat dalam mendapatkan lapangan kerja.

Sulawesi Selatan adalah salah satu propinsi yang ada di Indonesia mempunyai desa yaitu Desa Bune yang merupakan penghasil ternak sapi terbesar di daerah Sulawesi Selatan, Populasi ternak sapi di Desa Bune 3.417 ekor sapi atau 63,5% dari jumlah ternak sapi di Kecamatan Libureng yang dikerjakan oleh masyarakat (BPS, 2017) dari data menunjukkan bahwa potensi peternakan cukup besar. Desa Bune sebagai sentra peternakan sapi di Kecamatan Libureng, pekerjaan utama masyarakat Desa Bune didominasi sebagai petani dan peternak. Meskipun masyarakat rata-rata memiliki dan memelihara ternak sapi namun tatakelola ternaknya masih menerapkan pola pemeliharaan secara tradisional, yaitu beternak sapi dengan dilepas tidak dikandangkan sehingga susah diidentifikasi kebirahian dan merusak lingkungan, ada juga perilaku masyarakat yaitu sapi produktif menjadi sapi potong yang seharusnya menjadi sapi indukan yang dapat menghasilkan produktivitas yang tinggi. Hal ini dilakukan oleh peternak sebelum atau belum ada peran serta lembaga perguruan tinggi dalam pengembangan usaha peternakan.

Perguruan tinggi sebagai lembaga akademik telah melakukan berbagai kegiatan kepada masyarakat dalam bentuk pengabdian dan pendampingan sehingga produksi hasil peternakan dapat meningkat. Only by taking into account all society issues, can the multidisciplinary approach yield useful information to the modern consumer in a manner that can develop sustainable animal production systems (McGlone, J. J. 2001). Hal ini terjadi karena berkembangnya pengetahuan dari masyarakat berupa pengembangan kompetensi secara teknis, kompetensi manajerial dan kompetensi kewirausahaan. Peningkatan jiwa kewirausahaan dalam berbagai kegiatan usaha maka dapat meningkatkan produktivitas (Saleh, H., & Idris, M. 2019). Dengan pengembangan kompetensi sebagai wujud dari peran serta perguruan tinggi dalam masyarakat khususnya kepada kelompok peternak sapi yang ada di Desa Bune Kabupaten Libureng Sulawesi Selatan dapat lebih berkembang dan berkelanjutan.

2. PELAKSANAAN PEGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1. Penyuluhan

Dalam hal ini dilakukan penyuluhan tentang cara penyusunan ransum, pembuatan silase, dan manajemen pemeliharaan sapi yang tepat. Sebelum penyuluhan dilakukan kepada peternak dibagikan brosur-brosur tentang materi penyuluhan.

2. Demonstrasi dan Pelatihan

Dalam hal ini diperagakan/didemonstrasikan cara penyusunan ransum, pembuatan silase dan manajemen pemeliharaan kerbau yang tepat. Peragaan dilanjutkan dengan pelatihan agar peternak benar-benar mampu memelihara ternak secara menyeluruh.

3. Bimbingan dan Pembinaan

Peternak yang telah mulai mencoba menerapkan teknologi ini akan dibimbing agar mereka benar-benar mampu menerapkan teknologi ini. Setelah mereka tampil, dilanjutkan dengan pembinaan yang dilakukan secara periodik melalui koordinasi dengan ketua kelompok.

4. Diskusi dan Konsultasi

Pada saat penyuluhan, pelatihan dan pembinaan dilakukan diskusi dan konsultasi antara pelaksana kegiatan dengan peternak yang bertujuan untuk memantapkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang dapat diidentifikasi selama proses observasi dan diskusi awal dengan kelompok peternak, terdapat beberapa langkah yang dilakukan dalam mencapai tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Pertama, Tim melakukan bimbingan teknis (pemaparan materi, diskusi dan praktik) kepada kelompok peternak dan masyarakat tentang konsep peternakan yang baik dan benar. Tim melakukan pendampingan dan konsultasi terkait pelaksanaan pengabdian Kegiatan bimbingan teknis, pendampingan, dan konsultasi terkait pelaksanaan peternakan yang belum memahami mekanisme atau cara beternak. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi awal dapat diketahui bahwa masih ada kelompok-kelompok usaha peternakan belum maksimal mengetahui system peternakan yang baik. Hal ini terjadi akibat para pemilik peternakan belum pernah memperoleh bimbingan penyuluhan peternakan. Berdasarkan permasalahan

yang dihadapi oleh kelompok peternak langkah pertama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pemahaman mengenai konsep peternakan. Sebelum dilaksanakan pendampingan dan bimbingan kepada kelompok peternak maka dilakukan sosialisasi yang sangat terbatas, dengan melakukan kegiatan sosialisasi di rumah kelompok peternak hal ini dilakukan mengingat masih dalam new normal covid-19 di Desa Bune, yang dihadiri ketua kelompok dan beberapa anggota saja yang hadir dengan memperhatikan protocol kesehatan.

Gambar 1. Kegiatan Pendampingan Pengembangan Usaha Peternakan Sapi di Desa Bune.



Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, tampak begitu besarnya animo masyarakat Desa Bune terhadap usaha peternakan sapi. Hal ini tampak pada saat pelaksanaan kegiatan, begitu banyaknya yang turut hadir di acara tersebut yang terdiri dari bapak-bapak, ibu-ibu, juga kalangan anak muda. Adapun yang hadir saat itu ternyata tidak semuanya dari kalangan peternak, banyak juga petani yang bukan peternak yang antusias menanyakan bagaimana cara beternak sapi yang benar. Keterbatasan pengetahuan petani peternak dalam manajemen pemberian makanan disertai kurangnya manajemen pemeliharaan inilah yang menyebabkan pertambahan bobot badan sapi yang dipeliharanya serta produksi yang dihasilkan tidak optimal, sehingga umur ternak saat akan dijualpun memerlukan waktu yang lebih lama. Hal ini merupakan kerugian yang tidak disadari oleh peternak. Namun melalui teknologi formulasi ransum dan manajemen pemeliharaan yang sudah diperkenalkan dan diterapkan dalam usaha ternaknya, jumlah ternak yang dipelihara dapat meningkat. Hal ini dapat dimengerti oleh para petani/peternak, karena dalam pelaksanaannya saat peragaan kegiatan tersebut juga diberikan perhitungan ekonominya secara global dan mudah dimengerti. Hasil yang sudah dicapai tim dalam pengabdian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Keluaran yang dicapai tahun pertama

No	Jenis Pekerjaan	Luaran	Target	Hasil yang Dicapai		
				Sebelum	S	%
1	Sosialisai Pelaksanaan PPDM di di Desa Bune	Penyuluhan teknis beternak sapi yang baik	Meningkatkan pengetahuan peternak	Binatang ternak dilepas saja	Masyarakat sudah melakukan kegiatan beternak dengan model system kandang	75%
2.	Pelaksanaan Injeksi vitamin B	Penyuntikan	Terhindar dari penyakit terutama cacing	Belum di Injeksi	1 Kegiatan penyuntikan oleh pengabdian ibu Sri Firmiati	100 %

3.	Pembuatan pakan dari limbah hasil pertanian	Pemanfaatan limbah perkebunan	Menghasilkan pakan ternak tambahan	Pakan masih tergantung pada rumput	Tersedianya pakan ternak bagi peternak	100 %
4	Pembuatan kandang Percontohan	Membuat kandang	Menghasilkan kandang percontohan bagi masyarakat	Sebelumnya masih jarang yang menggunakan kandang dalam beternak	Dihasilkan kandang percontohan bagi masyarakat	70%
5	Pelaksanaan Paksinasi	Melakukan penyuntikan paksin	Membuat sapi ternak sehat	Masih kurang masyarakat mengetah uinya	Melalui kerja sama dengan pemerintah daerah Desa dilakukan kegiatan vaksin	80%
6	Suplemen Urea Molasses Pembuatan Multinut- rient Blok (Ummb) yang Ditawarkan Pada Mitra	Peningkatan pengetahuan tentang Molasses	Tersedianya Molasses bagi peternak	Masih rendahnya pengetahuan tentang Molasses	Hasil pendampingan pembuatan Molasses	80 %
7.	Pemanfaatan limbah Ternak sebagai kompos	Pelatihan pembuatan kompos	Lingkungan terjaga	Tersedianya limbah yang belum dimanfaatkan	Tersedianya energy alternatif	35 %
8.	Seminar peningkatan Kewirausahaan	Pelaksanaan melalui system daring	Meningkatnya pengetahuan	Masih kurangnya pengetahuan dalam hal pengelolaan peternakan	Peningkatan pengetahuan bagi masyarakat secara IPTEK dalam pengelolaan peternakan	100 %

Sumber : Hasil Olahan

Tabel 1. di atas menunjukkan bahwa, keluaran yang dicapai atas pelaksanaan program tim pelaksana rata-rata baru mencapai 80 % dan selebihnya (20 %) artinya masih sebagian yang mendapatkan pendampingan dari seluruh masyarakat yang ada di desa Bune dan diharapkan untuk lebih ditingkatkan pendampingan dari perguruan tinggi untuk masa-masa yang akan datang.

Faktor yang mendukung pelaksanaan pelaksanaan program pengabdian PPDM Pengembangan usaha peternakan sapi di Desa Buen Kecamatan Libureng Kabupaten Bone : (1). Program pemerintah daerah menjadi kabupaten Bone sebagai pemasok sumber pangan yang terbesar di Indonesia dalam bentuk penghasil sapi (2). Desa Bune termasuk salah satu daerah pertanian sehingga untuk pengembangan usaha peternakan sangat strategis, artinya tersedianya pakan peternakan dari limbah pertanian dan limbah perkebunan. (3). Usaha pengembangan peternakan khususnya peternakan sapi termasuk dalam program Pemerintah daerah dalam RPJMD. (4). Pangsa pasar produk sapi masih sangat besar untuk diekspor baik untuk skala nasional maupun regional. (5). Faktor keamanan dalam pengembangan usaha peternakan di Desa Bune cukup terjaga dan tingginya kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungannya.

Untuk mencapai hal tersebut diperlukan berbagai strategi sehingga pelaksanaan program lebih efektif dan bermanfaat ada beberapa hal yang perlu diperhatikan : (1). Kegiatan konsultasi dengan mitra dalam hal pengembangan UMKM mengenai pengelolaan usaha dengan bahan baku dari daging sapi sehingga dapat meningkatkan nilai tambah bagi masyarakat dan penyerapan tenaga kerja yang lebih besar dengan terbangunnya berbagai industri pengolahan. (2). Memikirkan bersama mitra untuk melakukan berbagai kerjasama dengan lembaga perguruan tinggi khususnya di masa pandemic seperti sekarang ini. (3). Himbauan

kepada kelompok usaha peternak agar dalam melakukan kegiatan mengikuti protokol kesehatan yang sudah ditentukan seperti tetap melakukan *physical distancing*, menggunakan masker, dan protocol kesehatan lainnya, sehingga dapat memutus penyebaran virus covid-19 dilingkungan para peternak

4. KESIMPULAN

Desa Bune adalah desa yang sumber dengan iklim yang sejuk dan sebagian besar masyarakatnya bergerak pada sektor pertanian dan peternakan. Jika dibanding desa lain yang ada di Kabupaten Bone maka daerah ini termasuk daerah yang sejahtera, artinya usaha peternakan yang dilakukan masyarakatnya telah banyak membantu perekonomian dalam hal pemenuhan kebutuhan. Jumlah populasi ternak sapi di Desa Bune jumlahnya melebihi jumlah atau populasi penduduknya, perkembangan ini sangat didukung luas lahan dan sumber makanan bagi usaha peternakan yang dilakukan oleh masyarakat. Usaha peternakan yang besar telah dilakukan oleh masyarakat di Desa Bune perlu dijaga keberlanjutannya, sehingga pemerintah daerah khususnya kepala Desa Bune telah membuka diri untuk selalu melakukan kerja sama dengan berbagai pihak khususnya dengan lembaga perguruan tinggi maupun perguruan tinggi swasta. Kerja sama perguruan tinggi dengan pemerintah daerah melalui program pengabdian kepada masyarakat, maka masyarakat khususnya kelompok peternak telah banyak mendapatkan pengetahuan yaitu dalam bentuk kompetensi teknis, peternak memahami bagaimana membuat pakan ternak yang baik, membuat kandang yang baik dan bagaimana meningkatkan proses pembibitan sapi, juga mendapat pengetahuan kompetensi kewirausahaan dengan pengetahuan peternak sapi mempunyai wawasan dalam melakukan usaha peternakan sapi yaitu bagaimana cara bukan saja untuk pemenuhan kebutuhan tetapi dipasarkan keluar sehingga mempunyai nilai tambah yang besar yang diterima para peternak sapi. Kompetensi lain yang didapat adalah kompetensi manajerial yaitu terbangunnya kemampuan kelompok peternak bagaimana mengatur keuangan dari usaha peternakan sehingga usaha tersebut memberi keuntungan bagi masyarakat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [3]. Bieleman, J. (2005). Technological Innovation in Dutch Cattle Breeding and Dairy Farming, 1850–2000. *The Agricultural History Review*, 229-250.
- [2]. Binita Tiwari Usha Lenka. 2015. *Building and Branding Talent hub: an outlook, Industrial and Commercial Training*, Vol.47 Iss 4 pp. 208 – 213 [http:// dx.doi.org/10.1108/ICT-11-2014-0077](http://dx.doi.org/10.1108/ICT-11-2014-0077)
- [3]. BPS Kabupaten Bone, Kabupaten Bone Dalam Angka **2017**;
<https://bonekab.bps.go.id/publication/2017/08/16/357075e188f091231b9e76d4/kabupaten-bone-dalam-angka-2017.html> (accessed on 7 Maret 2020)
- [4]. BPS Kabupaten Bone , Kabupaten Bone Dalam Angka 2019.
<https://bonekab.bps.go.id/publication/2019/08/16/e02d621cd5d35d08867febc1/kabupaten-bone-dalam-angka-2019.html> (accessed on 15 May 2020)
- [5]. David, Garson. (2003). *Aplikasi Amos*. Penerbit PT Gramedia Utama. Jakarta.
- [6]. Hegde, N. G. (2019). Livestock Development for Sustainable Livelihood of Small Farmers. *Asian Journal of Research in Animal and Veterinary Sciences*, 1-17.
- [2]. Klein, H. J., & Bayne, K. A. (2007). Establishing a Culture of care, Conscience, and Responsibility: Addressing the improvement of scientific discovery and animal welfare through science-based performance standards. *ILAR journal*, 48(1), 3-11.
- [8]. McGlone, J. J. (2001). Farm Animal Welfare in the Context of other Society Issues: toward sustainable systems. *Livestock production science*, 72(1-2), 75-81.
- [9]. Mironova, N., Anishchenko, A., & Gusarov, I. (2019, May). Intensification of Dairy Cattle Breeding on the Basis of Improving the Methods of Sampling Feed. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 274, No. 1, p. 012037). IOP Publishing.
- [1]. Mowery, D. C., & Oxley, J. E. (1995). Inward Technology Transfer and Competitiveness: the role of National Innovation Systems. *Cambridge journal of economics*, 19(1), 67-93.
- [11]. Mukson, S. M., Sari, P. I., & Setiyawan, H. (2008). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Potensi Pengembangan Ternak Sapi Potong Rakyat di Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. *J. Indon. Trop. Anim. Agric*, 33(4), 305-312.
- [12]. Saleh, H. (2018, October). Peranan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Ternak Sapi Didesa Bune Kab. Bone Sulawesi Selatan. In *Prosiding Seminar Nasional: Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan* (Vol. 1, No. 1, pp. 390-402).